



Literasi Kesehatan Orang Tua dan Pertimbangan Pemilihan Layanan Kesehatan bagi Anak dengan Kanker

Nur Fadilah¹, Kadek Ayu Erika², Aulia Insani Latif³

^{1,2,3} Faculty of Nursing, Hasanuddin University, Makassar, Indonesia

Diterima 15 Agustus 2025, direvisi 21 Agustus 2025, diterbitkan 30 September 2025

e-mail: fadilah@unhas.ac.id

ABSTRAK

Anak yang didiagnosis kanker memerlukan perhatian dan keterlibatan penuh dari orang tua. Tingkat literasi kesehatan orang tua memegang peran penting, terutama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang akan diterima oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi kesehatan orang tua serta pertimbangan dalam mengakses layanan kesehatan untuk anak dengan kanker. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dengan pemilihan sampel menggunakan non-probability sampling dengan jenis purposive sampling dengan 60 orang tua sebagai responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner data demografi dan Health Literacy Questionnaire (HLQ). Hasil dari penelitian ini adalah orang tua memiliki literasi kesehatan dengan kategori baik sebanyak 55% dan kategori kurang sebanyak 45%. Adapun pertimbangan dalam pemilihan layanan kesehatan pada anak dengan kanker mayoritas orang tua memilih reputasi (88.3%), alur asuransi (78.3%), jarak (76.7%) dan petugas kesehatan (68.3%). Sebagian besar orang tua memiliki tingkat literasi kesehatan yang tergolong baik. Namun demikian, hampir separuhnya masih menunjukkan literasi kesehatan yang rendah. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan literasi kesehatan di kalangan orang tua anak dengan kanker. Diharapkan penyedia layanan kesehatan dapat melakukan strategi efektif yang tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan orang tua, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga orang tua dari anak dengan kanker mampu berperan aktif dalam pengelolaan kesehatan anak mereka.

Kata kunci: Literasi Kesehatan, Orang Tua, Layanan Kesehatan, Anak Dengan Kanker

ABSTRACT

Children diagnosed with cancer require the full attention and involvement of their parents. Parents' health literacy plays a crucial role, especially in decision-making regarding the healthcare services their children will receive. This study aims to determine parents' health literacy levels and their considerations when accessing healthcare services for children with cancer. This quantitative study employed a descriptive design, using non-probability sampling with purposive sampling, with 60 parents as respondents. Data collection used a demographic questionnaire and the Health Literacy Questionnaire (HLQ). The results showed that 55% of parents had good health literacy and 45% had poor health literacy. Most parents considered reputation (88.3%), insurance coverage (78.3%), distance (76.7%), and healthcare providers (68.3%) as considerations when choosing healthcare services for children with cancer. Most parents had good health literacy levels. However, nearly half still had low health literacy. This situation highlights the importance of ongoing efforts to improve health literacy among parents of children with cancer. It is expected that health care providers can implement effective strategies that not only improve parental health literacy, but also identify the factors that influence it, so that parents of children with cancer are able to play an active role in managing their children's health.

Keywords: *Health Literacy, Parents, Health Services, Children With Cancer*

I. PENDAHULUAN

Kanker pada anak adalah salah satu masalah kesehatan yang cukup meningkat di seluruh dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization terdapat 400,000 kasus baru kanker anak setiap tahunnya (World Health Organization, 2025). Di Indonesia, di rentang tahun 2022-2023 hanya sekitar 20-30% yang ter registrasi di data kanker anak dari estimasi 10,0000 kasus kanker baru pada anak setiap tahunnya (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2024). Penyebab kanker pada anak masih belum diketahui secara pasti dan kejadian kanker pada anak umumnya tidak dapat dicegah, sehingga yang perlu dilakukan adalah berfokus pada pengobatan, perawatan, dan terapi kanker pada anak (World Health Organization, 2025). Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Kanker Anak 2024-2034 (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2024) yang berfokus pada peningkatan pencegahan, deteksi dan pengobatan bagi anak dengan kanker.

Dalam menjalani pengobatan dan perawatan, anak dengan kanker memerlukan perhatian dan keterlibatan terutama dari lingkungan terdekat mereka. Orang tua sebagai bagian dari keluarga yang paling dekat dengan anak memegang peran penting dalam perawatan anak. Suatu kajian sistematis menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang pengobatan memungkinkan mereka dalam memberikan dukungan dan penanganan tepat saat anak menjalani pengobatan atau saat menjalani proses pemulihan (Chasanah et al., 2024). Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dalam layanan kesehatan

anak. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi kesehatan orang tua penting untuk dilakukan dalam mendukung perawatan anak dengan kanker.

Literasi kesehatan adalah kemampuan dalam memperoleh, memproses, menilai, dan mengaplikasikan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan (World Health Organization, 2024). Sebuah survei di Amerika Serikat menunjukkan terdapat sekitar 18% orang tua dari anak dengan kanker termasuk dalam kategori literasi rendah (Keith et al., 2023). Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan pada orang tua dari anak dengan kanker, diperoleh bahwa orang tua membutuhkan dukungan literasi kesehatan untuk menilai sumber informasi yang valid bagi perawatan anaknya (Tan et al., 2024). Tanpa pemahaman yang memadai, orang tua dapat kesulitan dalam mengikuti instruksi medis, menilai risiko dan manfaat terapi, atau mengenali gejala bahaya pada anak (Greenzang et al., 2021).

Literasi kesehatan orang tua juga berperan dalam mengakses layanan kesehatan yang sesuai dan tepat bagi anak. Namun, seringkali orang tua merasa kurang siap dan kurang mendapat dukungan dalam mengkomunikasikan diagnosis dan kondisi anak mereka, dan terkadang mereka harus mencari informasi secara mandiri untuk memenuhi ketidakpastian yang mereka rasakan (Gibson et al., 2018)

Penelitian terkait literasi kesehatan dan pertimbangan orang tua dalam layanan kesehatan anak dengan kanker di Kota Makassar masih terbatas. Begitu pula, data kasus dan penelitian mengenai anak dengan kanker juga masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi kesehatan orang tua dan untuk mengetahui gambaran pertimbangan orang tua dalam mengakses layanan kesehatan untuk anak dengan kanker.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di rumah sakit Universitas Hasanuddin dan Yayasan Kasih Anak Kanker kota Makassar pada bulan April-Juni 2025. Adapun populasi pada penelitian ini adalah orang tua dari anak yang didiagnosis dengan kanker. Dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* diperoleh sebanyak 60 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah orang tua dari anak dengan kanker, usia anak 0-18 tahun, dan anak telah menjalani setidaknya satu tahap perawatan kanker seperti diagnosis, pengobatan, dan pemulihan. Adapun kriteria eksklusi penelitian ini adalah orang tua yang tidak menyelesaikan kuesioner secara lengkap.

Pengumpulan data diawali dengan menjelaskan tentang penelitian ke responden dan meminta persetujuan mereka. Setelah responden mengisi lembar persetujuan, responden mengisi kuesioner yang terdiri atas kuesioner data demografi orang tua dan anak, serta dan kuesioner literasi kesehatan orang tua. Kuesioner data demografi orang tua mencakup data usia, jenis kelamin, asal daerah, suku, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Adapun kuesioner data demografi anak mencakup data usia anak, pendidikan anak, lama diagnosis, jenis diagnosis, stadium, pengalaman kemoterapi, lama pengobatan, stadium, riwayat kanker di keluarga dan riwayat pengobatan tradisional.

Kuesioner literasi kesehatan menggunakan instrumen *Health Literacy Questionnaire (HLQ)*. Kuesioner ini terdiri atas sembilan domain yang terdiri atas pertanyaan yang berkaitan dengan dukungan oleh tenaga kesehatan, kecukupan informasi untuk mengelola kesehatan, dukungan sosial, kemampuan menilai dan memahami informasi kesehatan, serta keterlibatan aktif dalam sistem layanan kesehatan. Kuesioner HLQ ini telah diuji dan diterjemahkan serta telah digunakan pada sejumlah penelitian di Indonesia (Gani et al., 2023; Pagesa et al., 2022)

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk melihat distribusi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden orang tua dengan proporsi tertinggi adalah yang berusia antara 30-34 tahun (33,3%) dan rata-rata usia 36.72 tahun. Berdasarkan jenis kelamin 76.7% responden adalah Perempuan, sedangkan 23.3% adalah laki-laki. Berdasarkan asal daerah, mayoritas responden berasal dari Sulawesi Selatan (70%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas SMA/SMK (33.3%) dan disusul S1/S2 (31.7%). Untuk pekerjaan, paling banyak responden berstatus IRT/tidak bekerja (65%), dan untuk pendapatan di bawah 1 juta (45%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Orang Tua (N=60).

Variabel	Mean (SD)	Min-Max	n (%)
Usia	36.72(7.934)	21-55	
20-24			4(6.7)
25-29			3 (5.0)
30-34			20 (33.3)
35-39			11 (18.3)
40-44			13 (21.7)
45-49			3 (5.0)

Variabel	Mean (SD)	Min-Max	n (%)
50-54			5 (8.3)
55-59			1 (1.7)
Jenis Kelamin			
Perempuan			46 (76.7)
Laki-laki			14 (23.3)
Asal Daerah (Provinsi)			
Sulawesi Selatan			42 (70.0)
Sulawesi Barat			9 (15.0)
Sulawesi Tengah			2(3.3)
Sulawesi Tenggara			3(5.0)
Maluku			1(1.67)
Maluku Utara			1(1.67)
Yogyakarta			1(1.67)
Banten			1(1.67)
			1(1.67)
Pendidikan			
SD/SMP			16 (26.7)
SMA/SMK			20 (33.3)
D3			5 (8.3)
S1/S2			19 (31.7)
Pekerjaan			
IRT/Tidak Bekerja			39 (65.0)
Wiraswasta			7 (10.0)
ASN/PNS			4 (6.7)
lainnya			11 (18.3)
Pendapatan			
Di bawah 1 juta			27 (45.0)
1 jt - 1,5 juta			7 (11.7)
1,6 jt -2 juta			3 (5.0)
2.1 jt -3 juta			6 (10.0)
3.1 jt -5 juta			12 (20.0)
Di atas 5 juta			5 (8.3)

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Demografi Anak dengan Kanker (N=60)

Variabel	Mean (SD)	Min-Max	n(%)
Usia anak	7.38 (3.923)	3-17	
4-3			16 (26.7)
5-9			27 (45.0)
10-14			13 (21.7)
15-18			4 (6.7)
Pendidikan anak			
Belum sekolah			31 (51.7)
PAUD			5 (8.3)
SD			15 (25.0)
SMP			6 (10.0)
SMA			3 (5.0)
Lama sejak diagnosis anak			
< 1 tahun			16 (26.7)
1-2 tahun			34 (56.7)
2-3 tahun			5 (8.3)
>3 tahun			5 (8.3)

Variabel	Mean (SD)	Min-Max	n(%)
Jenis diagnosis			
Leukimia		53	(88.3)
Lainnya		7	(11.7)
Stadium			
Belum tahu		32	(53.3)
Standar		6	(10.0)
Standar Risk		10	(16.7)
Standar High		1	(1.7)
High Risk		11	(18.3)
Kemoterapi			
Ya		58	(96.7)
Tidak		2	(3.3)
Riwayat Kanker di Keluarga			
Tidak ada		57	(95.0)
Ada		3	(5.0)
Lama Pengobatan			
<1 tahun		7	(11.7)
1 tahun		27	(45.0)
2 tahun		21	(35.0)
>3 tahun		5	(8.3)
Riwayat Pengobatan alternatif			
Ya		10	(16.7)
Tidak		50	(83.3)

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa karakteristik responden anak dengan kanker dari orang tua yang menjadi responden dari penelitian ini yaitu mayoritas berusia 5-9 tahun (45%) dengan usia rata-rata anak 7.38 tahun. Adapun dari segi pendidikan, paling banyak yang belum bersekolah (51.7%). Dalam hal lama sejak anak didiagnosis yaitu 1-2 tahun sebesar 56.7% dan lama pengobatan anak di rentang 1-2 tahun sebesar 80%. Dari data juga diperloeh bahwa sebesar 90% anak menjalani pengobatan kemoterapi dengan diagnosis jenis kanker paling banyak yaitu leukimia (88.3%), dan sebanyak 53.3% orang tua yang mengakui tidak mengetahui stadium penyakit anak. Berdasarkan riwayat penyakit dan pengobatan, sebesar 95% menjawab tidak ada riwayat kanker di keluarga, dan tidak ada riwayat pengobatan alternatif (83.3%) dalam pengobatan anak

Tabel 3. Tingkat Literasi Kesehatan Orang Tua (N=60)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi (%)	Mean (SD)	Min-Max
Literasi Kesehatan			3.408(.394)	1.98-4.44
Baik	33	55.0		
Kurang	27	45.0		

Berdasarkan Tabel 3. orang tua memiliki nilai rata-rata literasi kesehatan 3.408. Sebanyak 33 orang tua (55,0%) memiliki tingkat literasi kesehatan yang baik dan sebanyak 27 orang tua (45,0%) memiliki tingkat literasi kesehatan yang kurang.

Tabel 4. Pertimbangan pemilihan layanan kesehatan kanker pada anak (N=60)

Variabel	n(%)
Jarak	
Ya	46(76.7)
Tidak	14 (23.3)
Fasilitas	
Ya	30(50.5)
Tidak	30(50.5)
Petugas Kesehatan	
Ya	41(68.3)
Tidak	19 (31.7)
Alur Asuransi Kesehatan	
Ya	47 (78.3)
Tidak	13 (21.7)
Reputasi	
Ya	53 (88.3)
Tidak	7 (11.7)

Berdasarkan Tabel 4. dalam hal pemilihan layanan kesehatan kanker pada anak, mayoritas orang tua yang memilih reputasi layanan kesehatan (88.3%), lalu disusul dengan bagian dari alur asuransi kesehatan dalam hal ini BPJS sebanyak 78.3%. Pertimbangan jarak dan petugas kesehatan masing-masing 76.7% dan 68.3% serta untuk pertimbangan fasilitas sebesar 50.5%.

a. Karakteristik orang tua dan anak dengan kanker

Kanker pada anak dapat berdampak pada sosial ekonomi keluarga begitupun dengan peran orang tua. Pada penelitian ini didapatkan bahwa orang tua mayoritas tidak bekerja. Tidak jarang kedua orang tua memutuskan untuk tidak bekerja dimana agar dapat berfokus dalam perawatan anak, atau juga terdapat pembagian peran orang tua seperti ayah dalam pengurusan administrasi rumah sakit anak, dan ibu menemani anak di ruang perawatan (Nurhidayah et al., 2024). Kanker yang terjadi pada anak dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga yang tidak jarang menyebabkan satu atau kedua orang tua berhenti bekerja dan umumnya ini dialami oleh ibu (Roser et al., 2019). Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan kanker pada anak memberikan pengaruh kepada ayah dalam hal peran mereka khususnya dalam pekerjaan dan dalam mendampingi anak dalam pengobatan. (Yi et al., 2022). Hal ini mengakibatkan sejumlah orangtua dan keluarga menjadi kehilangan pendapatan (Omer, 2024) dan hanya bisa mengandalkan ketersediaan asuransi untuk mendukung pengobatan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak melakukan pengobatan alternatif pada anak mereka. Penatalaksanaan kanker anak telah tersedia di dua

rumah sakit di Kota Makassar dan didukung oleh asuransi kesehatan yang mempermudah akses pengobatan, khususnya kemoterapi. Ketersediaan layanan dan dukungan ini mendorong orang tua untuk lebih fokus pada perawatan medis yang sesuai. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlambatan pengobatan pada anak dengan kanker masih sering terjadi, salah satunya akibat penggunaan pengobatan alternatif (Sari et al., 2023). Keputusan untuk menggunakan pengobatan tersebut biasanya dipengaruhi oleh keyakinan orang tua, saran keluarga, atau kendala dalam mengakses layanan kesehatan (Ganguly et al., 2025). Terlepas dari apakah pengobatan alternatif dan komplementer digunakan atau tidak, petugas kesehatan perlu untuk dibekali pengetahuan yang memadai terkait pengobatan tersebut, agar dapat memfasilitasi pertanyaan orang tua terkait hal tersebut (Handayani et al., 2022).

Pada penelitian ini juga diperoleh data bahwa mayoritas orang tua menjawab tidak ada riwayat kanker di keluarga. Hanya sebagian kecil kasus kanker pada anak yang terjadi akibat penyebab genetik, sebab terjadinya kanker pada anak masih jarang diketahui (World Health Organization, 2025). Sehingga, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor genetik bukanlah penyebab utama pada mayoritas anak penderita kanker di sampel penelitian ini

Pentingnya penatalaksanaan dini pada pengobatan anak dengan kanker juga terlihat dalam penelitian ini. Dengan semakin cepat dilakukan pengobatan, prognosis juga akan semakin baik. Potensi kanker untuk disembuhkan pada anak dan remaja mencapai 85% selama dideteksi secara dini dan segera dilakukan penatalaksanaan (Silva et al., 2024). Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anak telah menjalani pengobatan dan menerima diagnosis dalam 1-2 tahun dengan hampir keseluruhan pasien anak menjalani kemoterapi. Kemoterapi diketahui sebagai salah satu terapi kanker dengan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi (Bo et al., 2023). Pemilihan jenis terapi oleh anak sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi kesehatan orang tua sejauh mana mereka memahami tujuan, manfaat, dan risiko pengobatan. (Greenzang et al., 2021), selain hal tersebut pemilihan terapi biasanya didorong oleh orang tua yang ingin memanfaatkan semua peluang untuk kesembuhan anak, sekaligus sebagai bagian dari tanggung jawab mereka (Pearson et al., 2022). Dengan demikian, keputusan terkait pengobatan anak dapat berkaitan dengan pemahaman medis yang dimiliki orang tua dan motivasi orang tua dalam mendukung kesembuhan anak.

b. Tingkat Literasi kesehatan orang tua dari anak dengan kanker

Hasil penelitian ini lebih dari setengah dari orang tua mampu memahami dan menggunakan informasi kesehatan dengan cukup baik, namun hampir setengah masih memiliki literasi kesehatan yang rendah sehingga berpotensi untuk mempengaruhi kemampuan mereka

dalam pengambilan keputusan terkait perawatan kesehatan mereka dan anak mereka. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan status sosioekonomi responden dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi kesehatan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan (Aygun & Topcu, 2023; Uner Asil et al., 2025).

Edukasi memegang peran penting pada tingkat literasi kesehatan seseorang. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan konseling kepada orang tua dari anak dengan kanker selama 2-6 bulan terbukti dapat meningkatkan pemahaman orang tua terkait pengobatan pada anak tanpa memandang latar belakang pendidikan terakhir orang tua (Nair et al., 2017). Hal ini juga tergambar dalam penelitian ini, dimana sebagian besar dari anak dari responden telah menjalani pengobatan selama rentang 1-2 tahun terakhir yang memungkinkan mereka telah terpapar dengan informasi kesehatan selama perawatan anak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada orang tua dari anak yang baru didiagnosis kanker, diperoleh bahwa orang tua dapat memiliki tingkat literasi kesehatan yang tinggi ketika diberikan intervensi pendidikan khususnya terkait dengan diagnosis dan pengobatan pada anak (Keith et al., 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya dalam peningkatan pengetahuan dan literasi kesehatan orang tua terhadap proses perawatan anak.

Orang tua dari anak dengan kanker cenderung melakukan pencarian informasi kesehatan secara mandiri yang mengindikasikan bahwa perlunya dukungan peningkatan literasi kesehatan orang tua khususnya dalam hal perawatan anak (Tan et al., 2024). Dengan adanya peningkatan pemahaman orang tua, pengambilan keputusan kesehatan terkait kesehatan anak dapat dilakukan secara optimal.

c. Pertimbangan pemilihan layanan kesehatan bagi anak dengan kanker

Keputusan orang tua dalam memilih layanan kesehatan untuk anak dipengaruhi oleh faktor seperti fasilitas, jarak, dan biaya, serta faktor kepercayaan terhadap tenaga medis dan reputasi rumah sakit. Dalam penelitian ini, mayoritas orang tua menekankan reputasi rumah sakit dan kompetensi petugas kesehatan, yang membuat mereka lebih percaya anak akan menerima pengobatan yang tepat, terutama pada kasus kompleks seperti kanker. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa keputusan penatalaksanaan anak juga dipengaruhi oleh ketersediaan alat diagnostik, kualitas perawatan, dan tenaga kesehatan terlatih (Salek et al., 2024). Pelayanan yang berkelanjutan, dukungan emosional, serta komunikasi informasi yang baik dapat mengoptimalkan pemberian layanan perawatan pada anak (File et al., 2025)

Selain itu, jarak juga menjadi salah satu faktor yang menjadi perhatian bagi orang tua khususnya bagi yang bertempat tinggal jauh dari pusat layanan kesehatan anak dengan kanker. Di Sulawesi Selatan, layanan perawatan anak dengan kanker masih terbatas dan terkonsentrasi di rumah sakit di Kota Makassar. Bagi orang tua yang tinggal di kabupaten atau wilayah timur provinsi, Makassar menjadi opsi pengobatan terdekat. sekitar harus melakukan perjalanan jauh untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa terdapat kesenjangan bagi anak dengan kanker dalam mengakses layanan kesehatan khususnya bagi yang tinggal cukup jauh secara geografis dan di daerah terpencil, sehingga perlu ada strategi untuk meningkatkan akses seperti dengan peningkatan layanan kesehatan di daerah termasuk penambahan ketersediaan petugas kesehatan yang dapat memberikan perawatan anak dengan kanker (Liu et al., 2023)

Salah satu pertimbangan lainnya yaitu cakupan asuransi kesehatan, sebab tanpa adanya dukungan asuransi, biaya pengobatan pada anak dengan kanker dapat memberikan beban finansial pada keluarga. Beban finansial ini semakin bertambah dengan kebutuhan lain yang harus dihadapi keluarga dalam hal transportasi, akomodasi, dan biaya perawatan tambahan lainnya (Ritter et al., 2023). Dengan adanya asuransi, keluarga memperoleh dukungan finansial yang signifikan, sehingga proses penatalaksanaan dan perawatan anak dengan kanker dapat dijalankan secara lebih berkelanjutan dan optimal.

IV. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah dari orang tua memiliki literasi kesehatan yang cukup baik. Namun hampir setengah masih memiliki literasi kesehatan yang kurang. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi kesehatan di kalangan orang tua dari anak dengan kanker seperti program edukasi literasi kesehatan bagi orang tua, pelatihan komunikasi bagi tenaga kesehatan, dan kolaborasi rumah sakit dengan komunitas pasien anak kanker, guna meningkatkan kemampuan orang tua dalam pengambilan Keputusan, meningkatkan akses informasi, sekaligus memastikan layanan kesehatan yang optimal dan berkelanjutan bagi anak.

Selain itu, dalam hal pemilihan layanan kesehatan pada anak, orang tua mempertimbangkan beberapa faktor seperti reputasi fasilitas kesehatan, ketersediaan asuransi, jarak, dan petugas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan orang tua dalam pemilihan layanan kesehatan bagi anak mereka, mayoritas didasarkan pada persepsi terhadap kualitas layanan kesehatan. Oleh karena itu, selain meningkatkan literasi kesehatan

dan pengetahuan orang tua, penting juga untuk senantiasa memastikan dan meningkatkan layanan kesehatan yang optimal bagi anak dengan kanker.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pangabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin atas dukungan dan pemberian yang telah diberikan dalam penelitian ini dengan Nomor: 01260/UN4.22/PT.01.03/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Aygun, O., & Topcu, M. (2023). The relationship between parental health literacy levels and anthropometric measurements of children in Turkey. *BMC Pediatrics*, 23(1), 559. <https://doi.org/10.1186/s12887-023-04385-4>
- Bo, L., Wang, Y., Li, Y., Wurpel, J. N. D., Huang, Z., & Chen, Z.-S. (2023). The Battlefield of Chemotherapy in Pediatric Cancers. *Cancers*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/cancers15071963>
- Chasanah, N., Pranoto, Y. K. S., & Formen, A. (2024). Peran dan Hambatan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Penderita Kanker: Systematic Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(3), 240–254. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.97619>
- File, W., Mark, M., & Pegram, L. (2025). The primary care providers role in high-risk pediatric cancer care. *Current Problems in Pediatric and Adolescent Health Care*, 55(8), 101824. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cppeds.2025.101824>
- Ganguly, S., Singh Sra, M., Sasi, A., Singh, R., Verma, V., Sharma, S., Lohiya, A., Das, A., Pushpam, D., & Bakhshi, S. (2025). Prevalence and Perception of Complementary and Alternative Medicine Use Among Childhood Cancer Patients: A Mixed-Methods Study. *Pediatric Blood & Cancer*, n/a(n/a), e31975. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pbc.31975>
- Gani, N. F., Yustilawati, E., Fitriani, A., & Hadrayani, E. (2023). *Measuring Health Literacy* about Vaccination Covid-19 in Community of South Sulawesi , Indonesia : Survey using the HLQ Questionnaire. 36(2), 190–193.
- Gibson, F., Kumpunen, S., Bryan, G., & Forbat, L. (2018). Insights from parents of a child with leukaemia and healthcare professionals about sharing illness and treatment information: A qualitative research study. *International Journal of Nursing Studies*, 83, 91–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2018.04.008>
- Greenzang, K. A., Kelly, C. A., Al-Sayegh, H., Ma, C., & Mack, J. W. (2021). Thinking ahead: Parents' worries about late effects of childhood cancer treatment. *Pediatric Blood & Cancer*, 68(12), e29335. <https://doi.org/10.1002/pbc.29335>
- Handayani, K., Susilawati, D., Sutaryo, Mulatsih, S., Kaspers, G. J. L., Mostert, S., & Sitaesmi, M. N. (2022). Health-care providers' perception and communication about traditional and complementary medicine in childhood cancer in Indonesia. *Pediatric Hematology Oncology Journal*, 7(1), 4–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.phoj.2022.01.003>

- Keith, K. E., Wadhwani, A., York, J., Fazeli, P. L., Bhatia, S., & Landier, W. (2023). Health Literacy in Parents of Children Newly Diagnosed With Cancer and Comprehension of Key Concepts Related to Their Child's Care. *Journal of Pediatric Hematology/Oncology Nursing, 40*(4), 235–244.
<https://doi.org/10.1177/27527530221140076>
- Liu, X., Fluchel, M. N., Kirchhoff, A. C., Zhu, H., & Onega, T. (2023). Geographic Access to Pediatric Cancer Care in the US. *JAMA Network Open, 6*(1), e2251524.
<https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2022.51524>
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2024). Rencana kanker nasional 2024-2034. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, September, 132.* https://www.iccp-portal.org/sites/default/files/plans/Rencana_Kanker_Nasional_2024-2034.pdf
- Nair, M., Paul, L. T., Latha, P. T., & Parukkutty, K. (2017). Parents' Knowledge and Attitude Regarding Their Child's Cancer and Effectiveness of Initial Disease Counseling in Pediatric Oncology Patients. *Indian Journal of Palliative Care, 23*(4), 393–398.
https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC_83_17
- Nurhidayah, I., Nurhaeni, N., Allenidekania, A., Gayatri, D., & Hendrawati, S. (2024). A Qualitative Study To Explore the Impact of Having Children with Cancer and Parental Adjustment. *Indonesian Journal of Cancer, 18*(1), 36–46.
<https://doi.org/10.33371/ijoc.v18i1.1048>
- Omer, T. Y. (2024). Impact of Childhood Cancer on Family Functioning and Family Quality of Life in the Western Region of Saudi Arabia. *Nursing Research and Practice, 2024*(1), 6667978. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2024/6667978>
- Pagesa, S. B. F., Harisa, A., Nurdin, N., Syafar Sangkala, M., & Malasari, S. (2022). Health Literacy Level of Nursing Students in the Islamic Colleges of Makassar City. *Indonesian Contemporary Nursing Journal, 6*(2), 62–69.
- Pearson H, H., Bryan, G., Kayum, C., Gibson, F., & Darlington, A.-S. (2022). Parent values and preferences underpinning treatment decision-making in poor-prognosis childhood cancer: a scoping review. *BMC Pediatrics, 22*(1), 595. <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03635-1>
- Ritter, J., Allen, S., Cohen, P. D., Fajardo, A. F., Marx, K., Loggetto, P., Auste, C., Lewis, H., de Sá Rodrigues, K. E., Hussain, S., Omotola, A., Bolous, N. S., Thirumurthy, H., Essue, B. M., Steliarova-Foucher, E., Huang, I.-C., Meheus, F., & Bhakta, N. (2023). Financial hardship in families of children or adolescents with cancer: a systematic literature review. *The Lancet. Oncology, 24*(9), e364–e375.
[https://doi.org/10.1016/S1470-2045\(23\)00320-0](https://doi.org/10.1016/S1470-2045(23)00320-0)
- Roser, K., Erdmann, F., Michel, G., Winther, J. F., & Mader, L. (2019). The impact of childhood cancer on parents' socio-economic situation-A systematic review. *Psycho-Oncology, 28*(6), 1207–1226. <https://doi.org/10.1002/pon.5088>

- Salek, M., Porter, A. S., Maradiege, E., Dolendo, M. C. J., Figueiredo, D., Geriga, F., Gunasekera, S., Kizyma, R., Nguyen, H. T. K., Nzamu, I., Raza, M. R., Rustamova, K., Sari, N. M., Rodriguez-Galindo, C., Graetz, D., Bhakta, N., & Kaye, E. C. (2024). Exploring treatment decision-making at diagnosis for children with advanced cancer in low- and middle-income countries. *Supportive Care in Cancer: Official Journal of the Multinational Association of Supportive Care in Cancer*, 32(11), 753. <https://doi.org/10.1007/s00520-024-08951-z>
- Sari, N. M., Devansyah, S., Modjaningrat, I., Suryawan, N., Susanah, S., Rakhmillah, L., Wahyudi, K., & Kaspers, G. J. L. (2023). Type of cancer and complementary and alternative medicine are determinant factors for the patient delay experienced by children with cancer: A study in West Java, Indonesia. *Pediatric Blood and Cancer*, 70(4), 1–11. <https://doi.org/10.1002/pbc.30192>
- Silva, D. B. da, Pianovski, M. A. D., & Costa, M. T. F. da. (2024). Childhood and adolescent cancer: early diagnosis challenges. In *Revista da Associacao Medica Brasileira* (1992) (Vol. 70, Issue suppl 1, p. e2024S128). <https://doi.org/10.1590/1806-9282.2024S128>
- Tan, C. E., Lau, S. C. D., Abdul Latiff, Z., Lee, C. C., Teh, K. H., & Mohd Sidik, S. (2024). Parents of children with cancer require health literacy support to meet their information needs. *Health Information and Libraries Journal*, 41(3), 267–282. <https://doi.org/10.1111/hir.12491>
- Uner Asil, E., Aygun, O., Duman, A., & Gungor, N. (2025). The relationship between parental health literacy and primary school students' anthropometric measurements and general health status. *BMC Pediatrics*, 25(1), 125. <https://doi.org/10.1186/s12887-025-05445-7>
- World Health Organization. (2024). *Health literacy*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/health-literacy>
- World Health Organization. (2025). *Childhood cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer-in-children>
- Yi, J., Kim, M. A., Sang, J., & Gonzalez-Pons, K. M. (2022). How Does Social and Work Life Change for Fathers of Children With Cancer? *SAGE Open*, 12(4), 1–11. <https://doi.org/10.1177/21582440221130040>